



Congregatio Missionariorum a Sacra Familia
Curia Generalitia MSF

Via Odoardo Beccari 41 * 00154 Roma * ITALIA

☎ 0039 06 5725 0639 ** Fax 0039 06 5755 192 ** e-mail: curiamsf@tin.it ; curiamsf@misafa.org

PEDOMAN UMUM KERASULAN PANGGILAN
PARA MISIONARIS KELUARGA KUDUS (MSF)
TAHUN 2012-2016

01. Kerasulan panggilan merupakan sebuah tugas yang mengalir dari Injil dan dari kharisma yang menyatukan dan menjiwai hidup kita. Tentu saja *hal itu mendesak karena terjadinya penurunan jumlah anggota*, namun kerasulan panggilan terutama merupakan sebuah pelayanan yang dipercayakan Gereja kepada kita dan juga dinantikan dari kita oleh umat beriman.
02. Konstitusi kita mengungkapkan bahwa “kerasulan panggilan merupakan tugas yang kita anggap penting” untuk mewujudkan misi kita dalam Gereja dan dunia. Hal itu tidak berarti hanya mencari panggilan untuk hidup bhakti dan pelayanan imamat bagi kongregasi kita sendiri (bdk., K. 3; DU. 08), namun secara mendasar hal itu berarti pula mendorong tumbuhnya berbagai panggilan bagi kehidupan Gereja dan dunia.
03. Dengan memperhitungkan secara serius perubahan-bperubahan budaya dan perubahan dalam hidup Kristiani masa kini, perlu ditempuh “jalan-jalan baru” dalam pastoral panggilan, dalam keyakinan bahwa *kita semua harus terlibat dalam pastoral itu*, tanpa kecuali. Kita pun menyadari bahwa kesaksian hidup persaudaraan dan semangat persaudaraan yang melandasi misi kita merupakan unsur yang mempersiapkan tanah bagi tumbuhnya berbagai panggilan itu (bdk., K. 3; DU. 07).
04. Dewan Pimpinan Umum menyadari perlunya sebuah kerasulan panggilan yang otentik dan luas, menyebarkannya dalam seluruh Gereja, serta berjuang menghidupi kharisma kongregasi. Oleh karena itu dengan memperhatikan masukan-masukan para peserta *Pertemuan Kerasulan Panggilan* yang diadakan pada bulan Oktober 2010 di Madagaskar, Dewan Pimpinan Umum menetapkan *pedoman arah*, ini untuk diberlakukan sampai Desember 2016, dalam Kerasulan Panggilan di seluruh kongregasi kita.

I – LANDASAN-LANDASANNYA

05. Landasan-landasan keterlibatan kita dalam kerasulan panggilan berpangkal terutama dalam iman yang kita terima dalam Gereja :
 - a) Sabda Yesus Kristus selalu aktual: “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Kerena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu” (Mat 9,37);
 - b) Yesus terus-menerus memanggil dan mengutus pria maupun wanita kepada tuaianNya: “Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia” (Mrk. 1,17);
 - c) Gereja merupakan kumpulan pribadi-pribadi yang dipanggil dan diutus; *berbagai panggilan* itu saling melengkapi dan sama-sama pentingnya;
 - d) *Panggilan hidup khusus* (untuk hidup bhakti dan imamat) tetap esensial bagi kehidupan Gereja;

- e) Kerasulan panggilan merupakan sebuah pelayanan. Umat Allah mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan tersebut;
- f) Sebuah Gereja yang hidup, dinamis dan misioner selalu menumbuhkan serta mempersiapkan panggilan-panggilan;
- g) Kesaksian nyata kehidupan persaudaraan dan misi kita merupakan jaminan kredibilitas kerasulan panggilan;
- h) Pelayanan bagi berbagai panggilan merupakan hal konstitutif (mendasar) dalam kharisma kita.

II – MOTIVASI-MOTIVASINYA

06. Alasan yang mendasari kerasulan panggilan tidak berdasar semata-mata dari keperluan untuk menutup lubang-lubang institusional atau sekedar mempertahankan sebuah struktur tertentu Gereja. Kita terutama digerakkan oleh semangat Injil yang mendorong kita membawa banyak orang di masa kini bertemu secara pribadi dengan Yesus yang adalah Jalan, Kebenaran dan Kehidupan dan dari kewajiban menanggapi panggilanNya.

07. Lebih lanjut:

- a) P. Berthier sendiri adalah seorang animator yang penuh semangat dan seorang pendidik yang kompeten bagi panggilan-panggilan. Ia menegaskan tentang Keluarga Kudus sebagai lingkungan bagi tumbuhnya panggilan, termasuk panggilan “awam” dan hidup berkeluarga Maria dan St. Yosef;
- b) Bekerjasama agar Allah terus memanggil kaum muda pada sebuah misi merupakan sebuah pelayanan sejati. Ia bukan sebuah beban, namun sebuah rahmat dan keistimewaan;
- c) Baik Gereja universal maupun Gereja setempat terus-menerus memerlukan berbagai panggilan;
- d) Kaum muda di masa kini tetap murah hati, namun tetap diperlukan seseorang yang membangunkan dan menuntun di jalan panggilannya;
- e) Di hadapan situasi makin membesarnya misi kita dan *berkurangnya jumlah anggota*, kita perlu membangkitkan dan menarik minat kaum muda pada misi khusus kita.

III – PRINSIP-PRINSIP

08. Gerakan pembaruan teologis, spiritual dan eklesial yang dibangkitkan dan didukung oleh Konsili Vatikan II, menuntut dari kita sebuah kerasulan panggilan yang diperbarui. Kerasulan panggilan yang diperbarui itu (bdk., *Nuove Vocazioni per una Nuova Europa*, 26):

- a) Merupakan prospektif asli dan pemersatu kerasulan pada umumnya: secara gradual dan konvergen, umum dan khusus, universal dan tetap, pribadi dan komuniter;
- b) Merupakan tanggung jawab seluruh komunitas Gereja, yang harus melibatkan diri dalam kerasulan organis dan yang memberi inspirasi semua kerasulan dalam Gereja;
- c) Harus mengaktualkan diri dalam keselarasan dan kerja sama yang erat dengan kerasulan kaum muda dan kerasulan keluarga;
- d) Harus mengenal, percaya dan berdialog secara mendalam dengan kaum muda, dengan menyadari adanya pluralisme budaya dan kekhasan dunia kaum muda perkotaan;
- e) Harus membangkitkan dan mendidik animator panggilan di kalangan kaum awam, dengan menyadari bahwa setiap panggilan dan setiap kharisma mempunyai martabat dan nilainya dalam Gereja;

- f) Harus mengubah rumah-rumah pendidikan kita menjadi pusat penyebaran dan penerimaan mereka yang terpanggil dan menghindari usaha yang sekedar bersifat propaganda dan “perampokan” panggilan.

IV – PERUBAHAN-PERUBAHAN

09. Dengan berusaha memperhitungkan secara serius perubahan-perubahan kultural yang terjadi di akhir abad lalu, Gereja meminta diadakan penyesuaian sejumlah perubahan mendasar dalam kerasulan panggilan (bdk., *Nuove Vocazioni per una Nuova Europa*, 13). Tidak hanya berkaitan dengan “Gereja-Gereja baru” atau Provinsi Baru, namun menyangkut pula Gereja-Gereja dan Provinsi-Provinsi di dunia “kristianitas yang tua”. Diperlukan **sejumlah keberanian mengadakan peralihan**, di antaranya:

DARI SEBUAH KERASULAN PANGGILAN ...	MENUJU KERASULAN PANGGILAN ...
a) darurat, terikat pada suatu situasi krisis dan kekurangan panggilan...	yang menjadi ungkapan <i>keteguhan dan kesepadanan</i> keibuan Gereja, yang terbuka terhadap rencana Allah yang tak terbatalan;
b) yang menghargai dan membangun hanya <i>beberapa panggilan ...</i>	yang membangun dan menghargai <i>semua</i> panggilan Gerejawi;
c) yang menetapkan medan geraknya pada <i>beberapa kelompok orang ...</i>	yang berani <i>menawarkan kepada semua orang</i> pewartaan dan usulan panggilan;
d) yang lahir <i>dari ketakutan</i> karena <i>niat mempertahankan kehadiran atau karya tertentu ...</i>	yang lahir dari <i>harapan</i> dan dari iman Kristiani dan yang terarah pada kebaruan dan masa depan ke tempat Allah menggerakkan kita;
e) yang sering <i>ragu dan takut</i> , hampir dalam situasi minder berhadapan dengan sebuah “budaya antipanggilan”...	yang <i>dijiwai kepastian</i> bahwa dalam diri setiap orang terdapat karunia sejati dari Allah yang menanti ditemukan;
f) dengan tujuan utama <i>merekrut</i> melalui propaganda yang ditandai «persaingan»...	dengan tujuan <i>melayani pribadi manusia</i> , agar mampu mencerna rencana Allah terhadap hidupnya bagi pembangunan Gereja;
g) yang dijiwai niat <i>memecahkan soal krisis panggilan</i> melalui pilihan-pilihan yang dapat dipersoalkan («mengimpor panggilan » dari mana pun)...	yang dituntun oleh keyakinan bahwa Tuhan terus memanggil <i>di setiap Gereja dan di setiap tempat</i> ;
h) yang dibuat atas inisiatif dan pengalaman episodik, dengan para animator <i>sukarela dan sering sendirian tanpa perencanaan ...</i>	yang mengadakan proses <i>pendidikan panggilan</i> dan melakukan sebuah pengujian <i>metode pendampingan</i> ;
i) yang sakit «patologi <i>kelelahan</i> » dan <i>kepasrahan</i> , yang menyalahkan generasi muda masa kini sebagai penyebab tunggal krisis panggilan ...	yang <i>berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat</i> , untuk memahami adanya kesalahan dan mengadakan suatu gerakan baru yang kreatif;
j) yang mengandalkan para pekerja panggilan dengan memusatkan diri	yang mempersiapkan para animator yang akan menjadi lebih sebagai <i>pendidik iman</i>

hanya pada soal *menjaring panggilan ... dan panggilan.*

V – PENGORGANISASIANNYA

10. Jelas bahwa kerasulan ini tidak dapat dilakukan oleh seroang konfrater. Semua anggota, dan Provinsi, harus terus-menerus mengevaluasi karya kerasulan panggilan itu dan *menentukan program kerja yang menyeluruh dan serius*. Untuk menjadikan kerasulan panggilan sebagai tugas bagi Gereja dan komunitas religius perlu diciptakan struktur-struktur dasar di berbagai tingkatan:

- Kelompok pendamping kerasulan panggilan di *setiap paroki* dimana kita bekerja;
- Seorang konfrater penanggungjawab di *setiap komunitas* religius;
- Seorang/kelompok konfrater penanggungjawab di *setiap Provinsi*;
- Sebuah *kelompok lebih luas di Provinsi*, bersama para penanggungjawab di setiap komunitas;
- Seorang konfrater penanggungjawab di tingkat *Kongregasi*.

V – LANGKAH-LANGKAH

11. Selalu perlu diperhatikan tradisi dan inisiatif-inisiatif yang sedang dilakukan di berbagai Provinsi. Kerasulan panggilan selalu diinkulturasi dan disesuaikan situasi. Namun diterangi oleh ikon Emaus (bdk., Luk 24,13-35), kami ingin ingin menunjukan sebuah *langkah umum*, dengan berbagai tahap berikut:

TAHAP	SARANA	PENANGGUNGJAWAB
1) Menabur dan memotivasi (selalu dan di mana pun, terutama di antara kelompok pramuka, misdinar dan kaum muda);	Pewartaan Injil tentang panggilan dalam kerasulan kaum muda dan keluarga-keluarga; retret dan kursus;	Semua anggota komunitas, Provinsi dan kelompok pendamping panggilan di paroki-paroki;
2) Menyapa secara pribadi (kaum muda yang mengunjungi komunitas) dan memanggil mereka;	Berbagai sarana dan sumber kerasulan panggilan;	Semua anggota komunitas, Provinsi dan kelompok pendamping awam;
3) Mendampingi dan mendidik (kaum muda yang sedang mencari jalan hidup, para relawan);	Program dan kegiatan konkret utk animasi dan bina panggilan; bimbingan rohani;	Kelompok pendamping panggilan paroki, para penanggungjawab komunitas dan pendamping tingkat Provinsi;
4) Menerima dan menumbuhkan discernment (kaum muda yang ingin mencoba bergabung dengan kita);	Kunjungan keluarga, retret, menerima secara temporal mereka yang tertarik untuk tinggal di rumah kita, wawancara, bantuan tenaga ahli, dll.;	Para penanggungjawab komunitas, kelompok pendamping Provinsi, dan konfrater yang bertanggungjawab.

VI – KEGIATAN-KEGIATAN

12. Menyangkut kegiatan-kegiatan konkret kita pun mengetahui bahwa hal itu berbeda-beda sesuai wilayah dimana kita berada. Karena itu, ***menjadi tugas setiap Provinsi membuat Proyek Kerasulan panggilan dan program-program konkret setiap tahun***. Namun kami mengusulkan beberapa *kegiatan utama dan bersama* sebagai Kongregasi:
- a) Doa, perayaan-perayaan panggilan di setiap komunitas dan di paroki-paroki;
 - b) Kelompok *lectio divina* dan doa bagi panggilan di setiap komunitas dan di paroki-paroki ;
 - c) Pertemuan-pertemuan untuk refleksi, animasi secara teratur dan dialog dengan kaum muda;
 - d) Hari-hari atau retreat dengan perspektif panggilan;
 - e) Kegiatan olahraga, kultural-religius untuk kaum muda;
 - f) Kehadiran dalam sarana komunikasi modern dan jejaring sosial;
 - g) Produksi dan penyebaran bahan-bahan khusus (Kalender, selebaran, T-shirt, buku, ecc.);
 - h) Hari-hari dan kursus-kursus pembinaan bagi kaum awam pendamping panggilan;
 - i) Hari-hari untuk hidup bersama kaum muda di komunitas atau rumah pendidikan kita;
 - j) Kunjungan keluarga atau lingkungan mereka yang terpanggil.

VII – DICERNMENT (MENCERNA KEHENDAK ALLAH)

13. Kepada kaum muda yang merasa dipanggil Allah pada hidup bhakti dan misioner menurut semangat dan cara hidup Keluarga Kudus, kita membantu mereka mencerna/mengenal kehendak Allah. Berikut beberapa kriteria mengenal keaslian panggilan:
- a) Kesehatan fisik dan psikis yang baik;
 - b) Kebebasan, keyakinan dan otonomi untuk mengambil keputusan;
 - c) Keterbukaan pada rahmat Allah, yang berkarya dalam hidup seseorang;
 - d) Iman yang dewasa dan keputusan pribadi mengikuti Yesus Kristus;
 - e) Keinginan kuat dan sadar untuk melayani;
 - f) Keinginan dan kemampuan hidup dalam komunitas;
 - g) Penghargaan terhadap kharisma misioner Kongregasi kita;
 - h) Kehendak untuk mengambil bagian dalam kegiatan para misionaris MSF.

VIII – PROVINSI-PROVINSI SEPUH

14. Kerasulan panggilan kita tidak dimaksudkan agar secara khusus merekrut kaum muda untuk mengisi kekosongan tenaga pastoral ataupun sekedar mendukung struktur hidup klerikal yang telah tua. Karena memiliki misi mendampingi dan mendidik kaum beriman menemukan dan mewujudkan panggilannya dalam Gereja dan dunia, maka *kerasulan panggilan bukan semata-mata tanggungjawab Provinsi-Provinsi muda. Provinsi-Provinsi sepuh* sesuai dengan kemampuannya dapat dan harus melakukan kerasulan panggilan, yang diperlukan Gereja maupun Kongregasi kita melalui beberapa sikap dan kegiatan:
- a) Mempertahankan keyakinan bahwa Allah terus-menerus memerlukan dan memanggil para pekerja bagi tuaianNya;
 - b) Mengorganisi dan mendukung kelompok-kelompok doa bagi panggilan di komunitas religius dan di paroki-paroki;
 - c) Berdoa setiap hari bagi panggilan di komunitas masing-masing;
 - d) Memberi jejak/tekanan terhadap panggilan dalam setiap kegiatan kerasulan;
 - e) Menumbuhkan panggilan awam dalam Gereja dan dalam masyarakat;
 - f) Menyebarkan informasi panggilan Kongregasi;

- g) Mengangkat (secara rohani dan ekonomis) sebuah Provinsi muda dan menetapkan bersama Provinsi itu ikatan komunikasi dan doa;
- h) Mempertahankan kesiapsediaan mendampingi dan menerima mereka yang terpanggil (kaum muda), yang mencari Kongregasi kita.

IX – ANIMATOR PANGGILAN

15. Kita tidak ingin menetapkan profil seorang animator kerasulan panggilan yang terlalu ideal. Namun mereka yang dibenarkan sebagai penanggungjawab animasi panggilan harus siap medewasakan diri dalam beberapa kondisi dan **kemampuan** pokok:
 - a) Telah menemukan perwujudan panggilannya dan bahagia, hasil dari penyingkapan dan pengalaman harian panggilannya. Ia dengan demikian menyajikan suatu gambaran positif hidup religius, hidup imamat dan misioner;
 - b) Menerima dan berbahagia dalam tugas pelayanan yang dipercayakan Kongregasi kepadanya bagi kebaikan Gereja dan masyarakat;
 - c) Terbuka terhadap semua panggilan dan pada semua pelayanan yang ada dalam Gereja, menghargainya sebagai saling melengkapi;
 - d) Mempunyai pendidikan dasar di bidang Pastoral kaum Muda dan Panggilan, agar dapat mengenal kenyataan sosial, arus kultural dan masalah-masalah yang bakal dihadapinya dalam pendampingan kaum muda.
15. Animator panggilan perlu pula dewasa dalam sejumlah **disposisi** yang akan membantunya melaksanakan tugasnya secara sederhana dan penuh semangat. Berikut *disposisi yang nampaknya sangat mendasar*:
 - a) *Sikap kontemplatif*, atau kemampuan menemukan kehadiran Allah dalam kehidupan konkret;
 - b) *Mendengarkan dan terbuka* terhadap suara Allah, yang berbicara melalui tanda-tanda zaman, khususnya dalam diri kaum muda. Tanda-tanda itu yang menjadi bagian dari pelayanan mengenal kehendak Allah dan;
 - c) *Pikiran dan hati universal*, untuk memberi kesaksian tentang komunio Gereja, bekerjasama dalam program-program keuskupan dan menghargai berbagai panggilan dalam Gereja;
 - d) *Menjadi pribadi yang hidup berkomunitas dan memiliki rasa keterikatan dengan Kongregasi*, menghargai P. Berthier dan mengidentifikasikan diri dengan *kharisma* kita dan dengan spiritulitas kita;
 - e) Cinta sejati kepada kaum muda, cinta yang lebih diwujudkan dengan hidup daripada dengan kata-kata dan dalam keindahan hidup yang diabdikan secara total kepada Allah dan kerajaannya.

X – DOA

Sang Penabur ladang dan Gembala kawanan,

Melihat dunia di masa kini, hatiMu tergerak:

Banyak orang yang lelah, letih-lesuh

Dan hidup bagaikan domba tanpa gembala;

Tuaian berlimpah, namun sedikit pekerjaanya.

Engkau sang pemilik ladang, utuslah para pekerjaMu agar melayani

kawananMu dengan hati yang lapang untuk mengasihi dan kuat untuk berjuang;

para pekerja yang mengabdikan diri secara utuh kepadMu dan kepada umatMu;

pekerja-pekerja yang siap menghayati persaudaraan melampaui ikatan-ikatan darah dan kebangsaan:

pekerja-pekerja yang rindu menjadi sesama bagi mereka yang jauh.

Bangkitkanlah dalam diri kami dan dalam komunitas kami

Semangat yang sama, yang telah membakar hati P. Berthier.

Jadikanlah kami para rasul yang tak kenal lelah pagi tumbuhnya panggilan-panggilan;

Tumbuhkanlah dalam komunitas-komunitas kami suasana yang ramah dan yang mendukung pertumbuhan mereka yang Engkau panggil melayaniMu dan melayani saudara-saudari kami.

Amen.

(Disahkan dalam rapat Dewan Pimpinan Umum 09.01.2012)